

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, LIKUIDITAS, DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2013 -2021)**

SKRIPSI



Oleh :

SEFIA PUTRI ARIANTI

1812221005 / FEB / EP

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, LIKUIDITAS, DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2013 -2021)**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Untuk Menyusun Skripsi S-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh :

SEFIA PUTRI ARIANTI

1812221005 / FEB / EP

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2022

SKRIPSI

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, LIKUIDITAS, DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2013 -2021)**

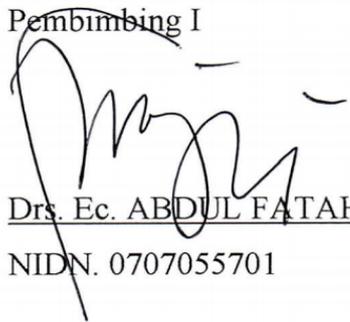
Yang diajukan

SEFIA PUTRI ARIANTI

1812221005 / FEB / EP

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Ec. ABDUL FATAH, M. Si.

NIDN. 0707055701

Tanggal : 8-7-2022

Pembimbing II



SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si.

NIDN. 0727127305

Tanggal : 11-7-2022.

Mengetahui

Dekan



Dr. SITI ROSYAFAH, Dra.Ec.MM

NIP. 29000131

SKRIPSI

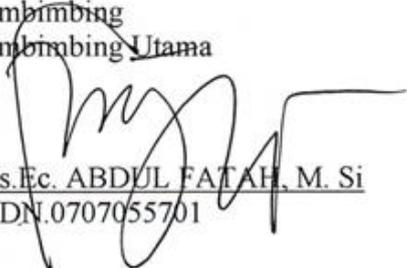
**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, LIKUIDITAS, DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2013 -2021)**

Disusun oleh :

**SEFIA PUTRI ARIANTI
1812221005 / FEB / EP**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 20 Juli 2020

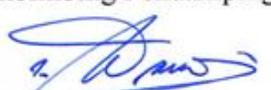
Pembimbing
Pembimbing Utama


Drs. Ec. ABDUL FATAH, M. Si
NIDN.0707055701

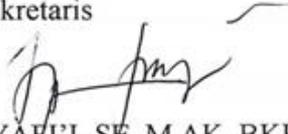
Tim Penguji
Ketua


Prof. Dr. MUSRIHA., Dra. Ec., M.Si
NIDN.0019085801

Pembimbing Pendamping


SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si
NIDN.0727127305

Sekretaris


SYAFI'I, SE., M.AK., BKP
NIDN. 0722107604

Anggota


SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si
NIDN.0727127305

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra., Ec., MM
NIDN 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sefia Putri Arianti
NIM : 1812221005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul : “Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013 -2021)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi/tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Sefia Putri Arianti

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia dan hidayahnya. Atas kekuasaan dan izinnya peneliti diberikan kelancaran untuk menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013 -2021)” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak, maka peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Kepada Keluarga saya Almarhum Ayah, Ibu, Acik, Nenek, dan Adek saya tercinta dan tersayang yang selalu memberikan do’a, motivasi, dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Brigjen Pol. (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH.,M.Hum. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.

3. Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Nurul Qomari, M, Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Drs. Ec. Abdul Fatah, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Susi Tri Wahyuni, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga yang baik hati.
7. Kepada teman dan sahabat khususnya Uchy, Restu, Nawar, Adhe, Bibah, Tiara, Nadia, Ery, Serly, Adel, Ivan, Rama, dan Agung yang dari semester awal sampai akhir selalu berjuang bersama, kalian sangat amat luar biasa. Terimakasih untuk selama ini, sudah tahan dengan keluh kesah saya dan suka duka yang sudah dilewati semoga menjadi kenangan berharga yang akan selalu di ingat. Jangan jadikan jarak menjadi penghalang tali silaturahmi kita.
8. Terimakasih untuk Teman-Teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan.

9. Serta dari berbagai pihak lainnya yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terimakasih banyak semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang dapat membangun skripsi ini agar menjadi lebih bermanfaat, bagi diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 20 Juli 2022

Sefia Putri Arianti

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, LIKUIDITAS, DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
KONVENSIIONAL (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 2013 -2021)**

Oleh

Sefia Putri Arianti

Email : Sefiaputria12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel *fee based income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif ,data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013 -2021.Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income* (X_1), Likuiditas (X_2), dan Kredit Bermasalah (X_3), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (Y). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Variabel Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Secara dominan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu Likuiditas.

Kata Kunci : *Fee Based Income*, Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas

THE EFFECT OF FEE-BASED INCOME, LIQUIDITY, AND NON-PERFORMING LOANS ON THE PROFITABILITY OF CONVENTIONAL BANKS (STUDY ON PT. REGIONAL DEVELOPMENT BANK OF EAST JAVA PROVINCE FOR THE PERIOD 2013-2021)

By

Sefia Putri Arianti

Email : Sefiaputria12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of each variable fee-based income, liquidity, and non-performing loans on profitability. This type of research uses quantitative research, the data used in this study is secondary data in the form of financial statements of PT. Regional Development Bank of East Java Province for the period 2013-2021. The sample determination technique in this study is purposive sampling. The data analysis used in this study is a test of classical assumptions and multiple linear analysis. The independent variables used in this study are Fee Based Income (X_1), Liquidity (X_2), and Non-Performing Loans (X_3), while the dependent variables used are Profitability (Y). The results showed that partially the variable Fee Based Income (X_1) had a significant effect on Profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. Liquidity Variable (X_2) has a significant effect on Profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. The Variable non-performing loans (X_3) have a significant effect on profitability (Y) in PT. Regional Development Bank of East Java Province for the 2013-2021 period. Dominantly, the variable that most affects profitability is Liquidity.

Keywords : Fee Based Income, Liquidity, Non-Performing Loans, Profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Pengertian Bank	18
2.2.2 Fungsi Utama Bank	19
2.2.3 Pengertian <i>Fee Based Income</i>	20
2.2.4 Pengertian Likuiditas	27
2.2.5 Pengertian Kredit Bermasalah	30
2.2.6 Pengertian Profitabilitas	33
2.3 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat	37
2.3.1 Hubungan <i>Fee Based Income</i> Dengan Profitabilitas (ROA).....	37

2.3.2 Hubungan Likuiditas Dengan Profitabilitas (ROA)	37
2.3.3 Hubungan Kredit Bermasalah Dengan Profitabilitas (ROA).....	38
2.4 Kerangka Konseptual.....	39
2.5 Hipotesis Penelitian	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Kerangka Berpikir	41
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel.....	47
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1 Jenis Data	49
3.5.2 Sumber Data.....	49
3.5.3 Pengumpulan Data.....	49
3.6 Pengujian Data	50
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	50
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.7.2 Uji Hipotesis.....	52
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.1.1 Sejarah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	58
4.1.2 Visi dan Misi	60
4.1.3 Maksud,Tujuan,dan Kegiatan Usaha	61
4.1.4 Struktur Organisasi	64
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	64
4.3 Analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis	73
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	73
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	74

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	77
4.3.5 Penentuan Variabel Dominan	82
4.3.6 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.4 Pembahasan	88
4.4.1 Hipotesis Pertama	88
4.4.2 Hipotesis Kedua	90
4.4.3 Hipotesis Ketiga	91
4.4.4 Hipotesis Keempat.....	92
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 SIMPULAN	94
5.2 SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Profitabilitas, <i>Fee Based Income</i> , Likuiditas, dan Kredit Bermasalah Bank Jatim Periode 2013-2021 (dalam Tahunan).....	8
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Desain Instrumen Variabel.....	46
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan <i>Durbin Watson</i>	56
Tabel 4.1 <i>Fee Based Income</i> Bank Jatim Periode 2013-2021 (Triwulan)	66
Tabel 4.2 Likuiditas Bank Jatim Periode 2013-2021 (Triwulan)	68
Tabel 4.3 Kredit Bermasalah Bank Jatim Periode 2013-2021 (Triwulan)	70
Tabel 4.4 Profitabilitas Bank Jatim Periode 2013-2021 (Triwulan).....	72
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel yang dominan	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Jatim.....	64
Gambar 4.2 <i>Durbin Watson Test</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Laporan Keuangan dalam triwulan.....	101
Lampiran 2 Hasil Perhitungan SPSS.....	102
Lampiran 3 Rasio Kinerja Keuangan Tahunan.....	110
Lampiran 4 Tabel T.....	113
Lampiran 5 Tabel <i>Durbin Watson</i>	114
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	115

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia, perbankan ikut berperan serta dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkannya, dan pelayanan pengiriman uang kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Oleh karena itu, fungsi utama bank yaitu menghimpun dana lalu mendistribusikan kembali dana tersebut kepada publik dan mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah yang lebih baik. salah satu bentuk bank umum adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Menurut, Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. BPD didirikan mencakup hanya di daerah tertentu saja. Status BPD yang sudah menjadi perseroan

terbatas dan menjadi bank devisa lingkup usahanya bisa meluas di seluruh Indonesia maupun di luar negeri.

Dengan demikian, untuk menjaga perekonomian tetap bergerak berbagai kemajuan baru di sektor keuangan diperlukan. Laporan keuangan dapat dipelajari untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank dan seberapa baik kinerja bank tersebut. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan bank dapat ditinjau dari profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur tingkat profitabilitas. *Return On Asset* yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin besar. Penyebab tingkat profitabilitas perbankan menurun karena margin dari penyaluran kredit yang lemah ditambah tingginya rasio kredit bermasalah dan naiknya beban hutang.

Rasio *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah. Saat *fee based income* meningkat maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat. dan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak menyukupi, sehingga kredit bermasalah harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya. pendapatan bank tidak hanya berkaitan dengan pendapatan operasional. Ketika bank melakukan hal ini, bank akan menghadapi masalah dalam hal

profitabilitas, yang pada akhirnya akan membuat likuiditas bank sulit untuk dikelola. Naik turunnya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Menurut, Muchtar (2021:86) Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan juga memberi gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Kegiatan operasional perbankan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut di dapatkan dari transaksi yang dihasilkan dari penjualan jasa-jasa bank lainnya (Putra, 2019). Keuntungan dari jasa-jasa bank lainnya disebut *fee based income* atau pendapatan di luar bunga, sehingga perbankan bisa menghindari beban biaya dalam neraca perbankan. Perolehan keuntungan dari *fee based income* relatif kecil tetapi mengandung suatu kepastian dan tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank (Putra, 2019). Menurut Kustina dan Dewi, (2016) strategi yang banyak diterapkan perbankan dalam upaya mengantisipasi turun nya pendapatan dan menumbuhkan laba yaitu memperbesar rasio *fee based income*. Pendapatan dari *fee based income* di harapkan dapat membantu tingkat likuiditas suatu bank. Agar pertumbuhan bank tersebut dinyatakan sehat.

Selain *fee based income* yang menumbuhkan laba, likuiditas merupakan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. untuk mendapat kepercayaan dari masarakat, perbankan harus memiliki kondisi yang sehat. Bank yang sehat dapat menjalankan fungsi– fungsinya dengan baik agar dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut, Kariyoto (2017:189), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas dari suatu bank. Likuiditas bank menunjukkan kewajiban bank tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang salah satunya kredit bermasalah menyebabkan banyak debitur yang tidak membayar hutangnya, pengaruh tersebut berdampak pada perbankan sehingga banyak kerugian dan kesulitan likuiditas yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank dalam penyaluran kredit yang akan berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat profitabilitas.

Selain likuiditas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, kredit bermasalah menjadi faktor menurunnya profitabilitas. Menurut keputusan Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR, kredit bermasalah terjadi jika ada tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melebihi 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur tingkat kredit bermasalah. Menurut Hadji,dkk (2017), penyebab kredit bermasalah pada umumnya adalah pihak debitur (nasabah peminjam) mengalami kesulitan keuangan sehingga terjadi kelalaian oleh nasabah. Selain itu disebabkan oleh banyak pihak bank yang kurang memberikan edukasi atau ketidaknyamanan nasabah sehingga nasabah tidak patuh membayar kewajiban. Permasalahan kredit bermasalah berasal dari faktor eksternal

maupun internal. Faktor internal terjadi karena bank tersebut terlalu mudah memberikan kredit terhadap nasabah, penyimpangan terhadap faktor prosedur perkreditan, lemahnya sistem administrasi, dan lemahnya pengawasan sistem kredit bermasalah. Faktor eksternal terjadi karena kegagalan usaha debitur, debitur tidak membayar utang sesuai jangka waktu yang ditetapkan, dan tingginya suku bunga kredit. Dampak dari jumlah kredit bermasalah semakin banyak akan menyebabkan kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5% agar tidak mempengaruhi kesehatan bank tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. dikarenakan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur merupakan bank daerah yang memiliki pangsa pasar terbesar diantara bank daerah yang lain karena mampu berperan dalam pembangunan ekonomi regional dengan membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah khususnya Jawa Timur, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta (kominfo.jatimprov.go.id). Dengan dukungan mencapai 1.608 titik layanan terdiri dari 1 Kantor Pusat, 48 Kantor Cabang, 166 Cabang Pembantu, 199 Kantor Kas, 191 Kantor layanan Syariah, 190 *Payment Point*, 88 Kas Mobil, 723 ATM dan 2 CDM (bankjatim.co.id). Selain itu Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur merupakan pemilik modal inti Rp.5 triliun hingga Rp.30 Triliun. Pada tahun 2013 pertumbuhan nilai aset sebesar Rp33,44 triliun dibanding tahun 2012 sebesar Rp29,11 triliun atau tumbuh 13,51% (YoY). Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya, aset Bank Jatim mencapai 100 triliun rupiah lebih atau tepatnya sebesar

Rp100,72 triliun dan tumbuh 20,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Year on Year* (YoY). Pertumbuhan kinerja Bank Jatim berada di atas pertumbuhan rata-rata, kondisi tersebut menunjukkan tren jika kepercayaan masyarakat terhadap Bank Jatim cukup tinggi. Bank Jatim ditengah kondisi perekonomian global yang masih belum stabil.

Fenomena menarik terjadi pada sembilan tahun belakang, dimana dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2021, kinerja bank jatim pada tahun 2013 menunjukan performa yang lebih baik dan tumbuh bila dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini ditunjukkan pembukuan laba sebesar Rp 300,9 miliar. Keuntungan tersebut naik hanya 3,5% dibanding Rp 290,7 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba tersebut merupakan kontribusi dari *Fee Based Income*. Pertumbuhan *Fee Based Income* mengalami kondisi cukup fluktuatif mulai tahun 2013-2021. Hal lain juga ditambahkan pada tahun 2013 kondisi LDR terjaga di posisi 84,98%, di mana kondisi NPL mencapai nilai sebesar 3,44% masih di bawah *benchmark* Bank Indonesia sebesar 5%.

Namun, fenomena menarik kedua yakni terjadi pada tahun 2020-2021 karena menjadi tantangan terberat bagi tingkat profitabilitas bank-bank di indonesia tidak hanya Bank Jatim yang mengalami penurunan yang cukup drastis, profitabilitas Bank Jatim pada tahun 2020 hanya mencapai angka 1,95% dan naiknya rasio NPL tahun 2021 sebesar 4,48% atau mengalami kenaikan 0,48% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 4%. Kondisi tersebut karena dampak dari pandemi COVID-19 yang berkepanjangan dan belum bisa tertangani, bahkan saat tahun berganti. Dampak dari kondisi melemahnya perkenomian membuat banyaknya

debitur yang meminta restrukturisasi kredit. Bank Jatim turut mendukung pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi terdampak COVID-19 melalui implementasi restrukturisasi kredit sesuai dengan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 dan penyaluran dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang ditempatkan pemerintah di Bank Jatim. Selama pandemi, Bank Jatim juga berpartisipasi dalam mendukung program restrukturisasi kredit yang dicanangkan oleh pemerintah. Pada desember 2021, Bank Jatim telah melakukan restrukturisasi kredit sebesar Rp 3,19 Triliun atau 7,46% dari total penyaluran kredit Bank Jatim (kominfo.jatimprov.go.id). Restrukturisasi kredit merupakan salah satu upaya untuk perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan strategi penyelamatan kegiatan operasional kredit dalam menghadapi risiko gagal bayar. Kondisi tersebut merupakan hal penyebab bank sulit mendapatkan keuntungan. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank, salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Pengambilan periode pada tahun tersebut merupakan data terbaru dan guna melihat masalah perkembangan profitabilitas pada bank tersebut dimana belum di teliti oleh peneliti lain.

Berdasarkan kondisi tersebut , berikut ini data pendapatan non bunga (*fee based income*), likuiditas (LDR), kredit bermasalah (NPL), serta profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) periode 2013–2021 di bawah ini:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Profitabilitas, *Fee Based Income*, Likuiditas, dan
Kredit Bermasalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
Tahun 2013-2021

Keterangan	Tahun								
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Profitabilitas (ROA)	3,82 %	3,52%	2,67%	2,98%	3,12 %	2,96 %	2,73 %	1,95 %	2,05%
<i>Fee Based Income</i>	11,51 %	9,93%	8,80%	8,39%	8,39 %	8,72 %	8,86 %	12,37 %	5,50%
Likuiditas (LDR)	84,98 %	86,54 %	82,92 %	90,48 %	79,6 9 %	66,57 %	63,3 4 %	60,58 %	51,38 %
Kredit Bermasalah (NPL)	3,44 %	3,31%	4,29%	4,77%	4,59 %	3,75 %	2,77 %	4,00 %	4,48%

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, Laporan Keuangan Tahunan.

Tabel 1.1 menunjukkan perolehan ROA pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2021. Tahun 2013 menunjukkan ROA mencapai 3,82% kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 2,98%. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 3,12%, lalu menurun kembali ke rentang 1,95% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 2,05%. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur cukup kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan *Return On Asset* setiap tahunnya.

Tingkat *fee based income* mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2021. Pada tahun 2013 dan 2020 *fee based income* mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai nilai sebesar 12%. Namun pada tahun 2021

Fee Based Income turun secara drastis hingga mencapai nilai 5,50% Pengaruh tersebut berdampak pada *Return On Asset*.

Dalam tabel 1.1, rasio LDR menunjukkan arah yang berbeda dengan perkembangan *Return On Assets* (ROA). Secara teori, semakin tinggi likuiditas bank maka akan semakin meningkatkan ROA (Berliana, 2019). Berdasarkan tabel di atas, kondisi likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2013 mencapai nilai 84,98% lalu di tahun 2021 turun hingga mencapai nilai 51,38%. Hal tersebut likuiditas Bank Jatim belum dapat menjalankan fungsi intermediasi secara maksimal.

Pada tabel 1.1 perkembangan rasio NPL pada periode tahun 2013-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 NPL Bank Jatim mencapai nilai 3,44% lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai nilai 4,77%. Lalu turun kembali pada tahun 2017-2019 hingga mencapai nilai 2,77%. Pada tahun 2021 meningkat kembali mencapai nilai 4,48%. tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa perusahaan tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit bermasalah yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan perusahaan (Berliana, 2019). Dalam kondisi tersebut menandakan kredit bermasalah dari PT. Pembangunan Daerah Jawa Timur berada dalam kondisi yang baik, sehingga tingkat profitabilitas yang akan dicapai juga tinggi.

Fenomena yang terjadi di PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur membuka peluang dan perbaikan untuk melayani kebutuhan masyarakat luas dan berkembang, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan mereka dengan membuat produk

yang membantu efisiensi dan efektivitas pelanggannya dalam melakukan transaksi. Namun, dengan mendapatkan penghasilan yang maksimal belum tentu bisa menaikkan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau akan memperoleh hasil yang sebaliknya, atau bahkan akan memberikan rekomendasi yang baru. Oleh karena itu, judul yang peneliti ambil adalah **“Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Tbk Periode Tahun 2013 – 2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di susun rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013–2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013 – 2021?
3. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013 – 2021?

4. Manakah Diantara Rasio *Fee Based Income*, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah Yang Memiliki Pengaruh Dominan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013– 2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013– 2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013 – 2021.
4. Untuk mengetahui rasio diantara *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya, antara lain:

1. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan yang ada di bidang ekonomi khususnya perbankan untuk mendorong kemajuan dan pembangunan di masa mendatang.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta bahan pertimbangan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas. Dan menggunakannya sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah didapat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika ini untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi perbankan, *fee based income*, likuiditas, kredit bermasalah, dan profitabilitas. Pada bab ini juga menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan dan pembahasan serta saran yang dibutuhkan untuk pembahasan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan peneliti, maka ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan tema penelitian ini, untuk digunakan sebagai referensi tambahan. Berikut ini uraian dari penelitian terdahulu :

1. Berliana (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel LDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel CAR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel *Cash Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Djulianti (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil dari penelitian ini kredit bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

3. Christaria dan Kurnia (2016). *The Impact of financial ratios, operational efficiency and non-performing loan towards commercial bank profitability*. hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *Operational Efficiency Proksi* menurut *Operational Expense To Operating Income Ratio* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap perbankan. profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sedangkan variabel lainnya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan proksi profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio Rata-Rata BOPO Adalah 77,55% (dibawah Kriteria 92% yang ditetapkan oleh bank indonesia) dan hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia berada dalam kondisi yang sehat.
4. Putra (2019). *analisis fee based income* dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sumut. Menurut hasil penelitian *Fee based income* pada PT. Bank Sumut secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. hal ini dikarnakan penurunan pada laba bersih yang disebabkan beban operasional yang meningkat disetiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih.
5. Purwanti (2021). Pengaruh *Fee Based Income, Loan To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019 . Menurut hasil dari penelitian ini pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal

tersebut berarti naik turunnya *Fee Based Income* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Profitabilitas. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berarti naik turunnya *Loan to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Studi Ini

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Berliana (2019)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	Hasil dari penelitian ini variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Variabel LDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Variabel CAR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Variabel bebas Likuiditas dan variabel terikatnya sama. Proses pengambilan data juga sama.	Perbedaan di obyek penelitian dan variabel bebasnya.
2.	Djulianti (2021)	Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hasil dari penelitian ini Kredit bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.	Persamaannya berada di variabel bebas kredit bermasalah dan sama-sama mencari pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas.	Perbedaan pada obyek penelitian.

Lanjutan

TABEL 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Christaria dan Kurnia (2016).	<i>The Impact of financial ratios, operational efficiency and non-performing loan towards commercial bank profitability.</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA), hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia berada dalam kondisi yang sehat.	Persamaan nya variabel NPL dan LDR sama-sama mempengaruhi ROA	Perbedaan nya berada pada obyek penelitian tersebut dan alat penelitiannya.
4.	Putra (2019)	Analisis <i>Fee Based Income</i> Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut	<i>Fee based income</i> pada PT. Bank Sumut secara keseluruhan dari tahun 2014 -2018 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. hal ini dikarenakan penurunan pada laba bersih yang disebabkan beban operasional yang meningkat disetiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih.	Variabel bebas dan variabel terikatnya sama.	Obyek penelitian berbeda. Serta pendekatan penelitiannya berbeda.

Lanjutan

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Purwanti (2021).	<i>Fee Based Income, Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019.</i>	Menurut hasil dari penelitian ini pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Fee Based Income</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berarti naik turunnya <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Profitabilitas	Beberapa variabel bebas ada yang sama.	Obyek penelitiannya berbeda.

Sumber: Peneliti (2022)

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini peneliti menjawab suatu masalah yang dihadapi perusahaan, peneliti akan merumuskan perihal yang berlandaskan dasar teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Tujuan dari merumuskan perihal tersebut untuk menjadi tolak ukur suatu kebenaran dari masalah yang akan diteliti.

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Ismail (2017:1) bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Selain itu, bank diakui sebagai tempat di mana orang dapat menukar uang, memindahkan uang, atau menerima pembayaran atau setoran apa pun, termasuk pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang sekolah, dan jenis pembayaran lainnya.

2.2.2 Fungsi Utama Bank

Menurut Ismail (2017:4-8) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dan dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank.
3. Pelayanan jasa perbankan ,dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (kliring), penagihan surat-surat berharga dari luar kota

dan luar negeri (inkaso), *Letter of credit (L/C)*, *Safe deposit Box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

2.2.3 Pengertian *Fee Based Income*

Menurut Yulianto, (2020:132) *fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha bank di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga.

Hutabarat, (2021:58) *fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank atas pelayanan jasa kepada masyarakat dan merupakan pendapatan operasional.

Ismail, (2017 : 34) *fee based income* adalah pendapatan fee atas jasa pelayanan bank kepada nasabah.

Dari pengertian *fee based income* diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan non bunga yang di peroleh bank dari keuntungan pelayanan jasa yang dimiliki bank tersebut.

2.2.3.1 Sumber – Sumber Yang Menghasilkan *Fee Based Income*

Berikut pembahasan mengenai sumber-sumber yang dapat menghasilkan *fee based income*. Sumber- sumber tersebut berasal dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank.

Menurut, Ismail (2017:29-35) mengenai jasa-jasa yang dapat menghasilkan *fee based income* antara lain:

1. Jasa-jasa perbankan
 - a. Jasa Kliring

Kliring merupakan perbankan yang di berikan dalam rangka penagihan warkat antar bank yang berasal dari wilayah kliring yang sama. Warkat-warkat yang dapat ditagihkan tersebut antara lain :

- 1.) Cek
- 2.) Bilyet Giro
- 3.) Sarana lain yang dipersamakan dengan cek dan bilyet giro.

b. Jasa Transfer (Kiriman Uang)

Transfer merupakan bentuk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah dalam rangka mengirimkan uang. Pegeriman uang tersebut dapat dilakukan dari satu bank ke bank lainnya, dalam wilayah kliring yang sama, dari rekening satu ke rekening lainnya dalam bank yang sama, cabang yang sama atau dalam bank yang sama, tetapi cabang yang berbeda. Berikut ini jenis transfer dan cara pengiriman uang :

1.) Jenis Transfer

a.) Transfer Masuk

Kiriman uang untuk keuntungan nasabah yang berasal dari bank lain.

b.) Transfer Keluar

Pengiriman uang atas permintaan nasabah yang dilakukan oleh bank untuk keuntungan nasabah di bank lain.

2.) Cara pengiriman uang

a.) SKN (Sistem Kliring Nasional)

Transfer ini dilakukan melalui lembaga kliring setempat

b.) RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Transfer yang dilakukan melalui sarana elektronik dan perhitungannya dilakukan oleh kantor pusat masing-masing bank terkait.

c. Jasa Inkaso

Inkaso (*collection*) adalah kegiatan jasa penagihan yang diberikan oleh bank terhadap warkat kliring atau surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berada di luar wilayah kliring.

d. Jasa *Intercity Kliring*

merupakan sarana penagihan antar warkat maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berasal dari luar wilayah kliring.

e. Jasa Penyimpanan dokumen (*Save deposit box*)

Save deposit box atau penyimpanan dokumen adalah salah satu bentuk pelayanan bank terhadap masyarakat, yaitu dengan menyewakan *box* untuk menyimpan barang-barang berharga dalam jangka waktu tertentu. Barang-barang berharga yang disimpan di dalam kotak pengaman, merupakan simpanan dalam bentuk tertutup, dalam artian pejabat bank tidak dapat memeriksa barang yang disimpan tanpa sepengetahuan penyewa.

f. Jasa Bank Garansi

Bank garansi adalah jaminan yang diberikan bank kepada nasabah untuk mengerjakan sesuatu kepentingan pihak lain.

g. Jasa *Credit Card*

Credit card atau kartu kredit adalah jenis jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk bisa memperoleh kredit dari bank untuk pembelian barang dagangan, dan utang. Kartu kredit diberikan kepada nasabah pemegang

rekening giro, karena mobilitas nasabah ini sangat tinggi sehingga membutuhkan kemudahan dalam melakukan transaksi.

h. *Jasa Travellers Cheque*

Travellers cheque atau cek perjalanan adalah jasa yang diberikan kepada nasabah berupa cek wisata, yang berfungsi sebagai uang tunai. *Travellers cheque* dalam valuta asing dapat digunakan diseluruh dunia dalam lalu lintas pembayaran.

i. *Jasa Automated Teller Machine (ATM)*

ATM merupakan sistem pelayanan yang diberikan kepada nasabah secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh teller.

2. *Jasa perbakan luar negeri, yaitu :*

a. *Transfer*

luar negeri Kiriman uang dari atau keluar negeri yang dilakukan bank atas permintaan nasabah dengan menggunakan *telex, mall, dan draft*.

b. *Draft*

Surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada korespondennya untuk dibayarkan kepada seseorang atau perusahaan.

c. *Collection*

Tagihan untuk membayar dari seseorang atau perusahaan di luar negeri kepada seseorang atau perusahaan diluar negeri (atau sebaliknya) atas suatu surat atau dokumen berharga melalui bank.

d. Garansi bank

Suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajiban apabila yang dijamin dikemudian hari ternyata gagal atau tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.

e. *Traveler Cheks* (TC)

Check untuk berpergian yang dapat ditukarkan dengan uang tunai ditempat cabang yang ditunjuk sehingga nasabah akan lebih aman jika berpergian.

f. Transaksi ekspor/impor

Perdagangan dari dalam ke luar negeri, sedangkan transaksi impor adalah perdagangan dari luar negeri ke dalam negeri.

3. Kegiatan dan jasa perbankan lainnya, yaitu :

a. Kegiatan *money market* (pasar uang)

Kegiatan yang bersifat abstrak (tidak ada transaksi secara tunai ataupun derivatif di bursa efek melalui perantara broker/pialang). Bursa efek adalah sarana atau tempat untuk mempertemukan permintaan dana (emiten) dan penawar dana (investor) terhadap dana jangka panjang dalam bentuk efek.

b. Kegiatan *foreign exchange* (*forex*)

Kegiatan bank dalam melakukan pertukaran atau jual beli mata uang asing atau valuta asing (valas). Jenis pelayanan ini diberikan oleh bank devisa.

c. Kegiatan pasar modal (*capital market*)

Kegiatan bank dalam melakukan jual beli saham, obligasi, ataupun derivatif di bursa efek melalui perantara (broker/pialang). Bursa efek adalah sarana

atau tempat untuk mempertemukan permintaan dana (emiten) dan penawar dana (investor) terhadap dana jangka panjang dalam bentuk efek.

d. Layanan *custody (custodian service)*

Layanan terpadu atas kegiatan transaksi efek yang dilakukan nasabah yang meliputi : layanan penyimpanan (*safe keeping service*), layanan transaksi (*trade dealing service*), dan layanan informasi (*information service*).

e. Layanan broker (*brokerage service*)

Layanan jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan jual beli saham, obligasi, sertifikat dan reksa, dan surat berharga lainnya di bursa efek.

f. *Gold card credit*

yang dikeluarkan bank dengan bekerja sama dengan penerbit kartu kredit diluar negeri untuk mengkombinasikan fasilitas *gold card* dari penerbit itu (termasuk transaksi dalam valas) dengan jasa-jasa yang diberikan oleh bank.

2.2.3.2 Unsur – Unsur *Fee Based Income*

Fee based income adalah pendapatan non bunga yang di peroleh bank dari keuntungan pelayanan jasa yang dimiliki bank tersebut. Menurut Rivai, dkk (2013:379) unsur- unsur pendapatan yang termasuk dalam *fee based income* antara lain:

a. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai jenis keuangan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lain.

provisi merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Sedangkan komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank.

b. Pendapatan atas transaksi valuta asing

Keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi, seperti kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karna konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. pendapatan transaksi valuta asing adalah pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing yang berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi periode berjalan.

c. Pendapatan operasional lainnya

pendapatan operasional lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening pendapatan, seperti deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya. pendapatan operasional di luar bunga (*fee based income*) terdiri dari pendapatan provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valuta asing, dan pendapatan operasional

lainnya. Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga (*fee based income*).

2.2.4 Pengertian Likuiditas

Menurut, Kariyoto (2017:189), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo.

Husnan (2019:29), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Usman (2009:91), Likuiditas adalah kemampuan dari suatu bank untuk memenuhi kewajibannya, seperti membayar utang-utang jangka pendek yang harus segera dilunasi tepat pada waktunya.

2.2.4.1 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat pengelolaan likuiditas dari penelitian Cintia dan Marlius, (2021) yaitu :

- .1. Untuk menaksir kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk menutup kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah disepakati.

2. Untuk menaksir kemampuan bank menutup kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban lancar dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk memperkirakan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
4. Sebagai alat persiapan kedepan, terutama yang berkaitan dengan persiapan kas dan hutang.
5. Untuk mengamati kondisi dan posisi likuiditas bank dari waktu ke waktu dalam membandingkannya untuk beberapa periode.
6. Untuk mengamati kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
7. Merupakan alat pemicu bagi pihak manajemen untuk menyesuaikan kinerjanya, dengan mengamati rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
8. Untuk mengetahui apakah bank memiliki masalah dalam penghimpunan dan penyaluran dananya.

2.2.4.2 Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Husnan (2019:29-30) Ada beberapa jenis metode pengukuran likuiditas menggunakan rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Husnan (2019:29), Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber: Husnan (2019:29)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Husnan (2019:30), adalah Rasio cepat merupakan rasio yang paling lama untuk berubah menjadi kas (yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dulu) dan tingkat kepastian nilainya rendah (harga persediaan mungkin tidak seperti yang dicantumkan dalam neraca, terutama untuk persediaan barang dalam proses) maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan.

Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumusnya sebagai

berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{utang lancar}}$$

Sumber : Husnan (2019:30)

4. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio yang digunakan dalam mengetahui komposisi kredit/pembiayaan yang disalurkan dengan dibandingkan dana pihak ketiga dan modal sendiri yang

digunakan. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015 telah disebutkan bahwa batas minimal LDR

sebesar 78% dan batas maksimal sebesar 92%. Sehingga rasio LDR yang tinggi menandakan bahwa perbankan sangat agresif dalam penyaluran kredit atau pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga secara besar. Namun, sebaliknya apabila LDR rendah artinya tingkat penyaluran dana oleh perbankan disbanding dengan seluruh dana pihak ketiga yang dimiliki. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Dari rumus-rumus tersebut terlihat bahwa persediaan dan piutang dagang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek hanya bersumber dari kas dan setara kas (efek-efek). Dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur Likuiditas.

2.2.5 Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Hariyani (2010:52) Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Ismail (2017:125) Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

2.2.5.1 Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Faktor kredit bermasalah adalah hal-hal yang berkontribusi pada situasi di mana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sebagaimana disepakati.

Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah menurut Ismail (2017:125-127) adalah sebagai berikut :

1. Faktor eksternal

- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini mengakibatkan keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja
- c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).

- d. Debitur akan melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- e. Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- f. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur
- g. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2. Faktor internal

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

2.2.5.2 Mengukur Kredit Bermasalah Menggunakan Rasio *Non Performing Loan*

Menurut, Hariyani (2010:35) kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu apabila kualitas kredit tergolong pada tingkat kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio *Non Performing Loan*

merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank karena ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Dalam Peraturan Bank Indonesia No.20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. Cara menghitung jumlah kredit bermasalah, yaitu menjumlahkan kualitas kolektabilitas yang termasuk dalam kategori *Non Performing Loan*. Berikut rumus dalam menentukan NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

2.2.6 Pengertian Profitabilitas

Menurut, Ikatan Bankir Indonesia (2017:166) Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang di isyaratkan investor.

Sirait (2017:139) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Muchtar, (2021:86) Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama

periode tertentu dan juga memberi gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

2.2.6.1 Tujuan dan manfaat profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, karena diperlukan suatu alat analisis yang dapat mengevaluasinya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Profitabilitas adalah ukuran efisiensi manajemen berdasarkan penjualan dan pendapatan investasi, dan juga penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki kemungkinan pertumbuhan masa depan yang tinggi. Oleh karena itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin aman.

Menurut, Kasmir (2016:197) tujuan profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat dari profitabilitas adalah untuk (Kasmir, 2016 : 198) :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.6.2 Jenis- Jenis Profitabilitas

Ada beberapa jenis profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut, Husnan (2019:23-24) jenis-jenis rasio yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas meliputi : *Basic Earning Power*, *Operating Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*. antara lain:

1. *Basic Earnings Power (BEP)* adalah Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan Masalah yang timbul dalam perhitungan basic earnings power adalah apakah kita akan menggunakan aset perusahaan pada awal tahun, pada akhir tahun atau rata-rata. Apabila dimungkinkan sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

Rasio *Basic Earnings Power (BEP)* dirumuskan sebagai:

$$\text{Basic Earnings Power} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata-Rata})\text{Aktiva}} \times 100$$

Sumber : Husnan (2019:23)

2. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI 2004 tanggal 12 April 2004 nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk return on asset berkisar antara 0,5% - 1,25%. *Return On Asset* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\%$$

Sumber: Husnan (2019:33)

3. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Oleh karena itu, dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri (atau ekuitas) jugasebaiknya dipergunakan angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-Rata})\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Husnan (2019:23)

4. *Return on Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-Rata})\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Husnan (2019:24)

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur profitabilitas.

2.3 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

2.3.1 Hubungan *Fee Based Income* Dengan Profitabilitas (ROA)

Menurut Yulianto, (2020:132) *fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha bank di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga.

Menurut penelitian Putra (2019), *fee based income* pada setiap tahun periode pengamatan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang cenderung mengalami penurunan.

Anggun, (2021) Menyatakan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Bintari,dkk (2019) menyatakan *fee based income* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Cahyo, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *fee based income* terhadap profitabilitas.

2.3.2 Hubungan Likuiditas Dengan Profitabilitas (ROA)

Menurut, Kariyoto (2017:189), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo.

Menurut penelitian Berliana, (2019) menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Cristina dan Artini, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Prasetyo dan Darmayanti, (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Adzany, (2021) menyatakan bahwa likuiditas (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

2.3.3 Hubungan Kredit Bermasalah Dengan Profitabilitas (ROA)

Menurut , Sirait (2017:139) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut Hadji, dkk (2017) Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas.

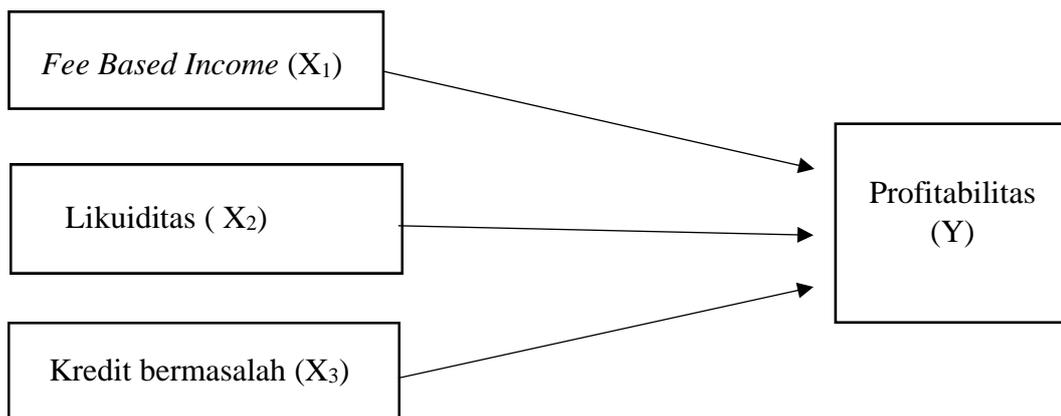
Nurkhofifah dkk, (2020) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang negatif.

Setiono, (2019) menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Manullang dan Ginting , (2021) menyatakan bahwa secara parsial Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian yang bertujuan untuk pandangan persepsi tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas.



Sumber: peneliti (2022)

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

————▶ : Pengaruh Secara Parsial

Keterangan :

Dalam kerangka konseptual terdapat tiga variabel bebas :

X_1 = Kredit Bermasalah

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Fee Based Income*

Juga terdapat variabel terikat yaitu :

Y = Profitabilitas

Berikut ini penjelasan mengenai keterangan kerangka konseptual :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (X_1) adalah *Fee Based Income*, (X_2) adalah Likuiditas, (X_3) adalah Kredit Bermasalah.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang di pengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (Y) adalah Profitabilitas.

Fee Based Income (X_1), Likuiditas (X_2), Kredit Bermasalah (X_3), Profitabilitas (Y) Dari kerangka tersebut menjelaskan bahwa variabel *Fee Based Income* (X_1), Likuiditas (X_2), Kredit Bermasalah (X_3) mempunyai pengaruh pada profitabilitas (Y), artinya apabila variabel-variabel bebas tersebut dilakukan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis/dugaan sementara pada permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Fee Based Income* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

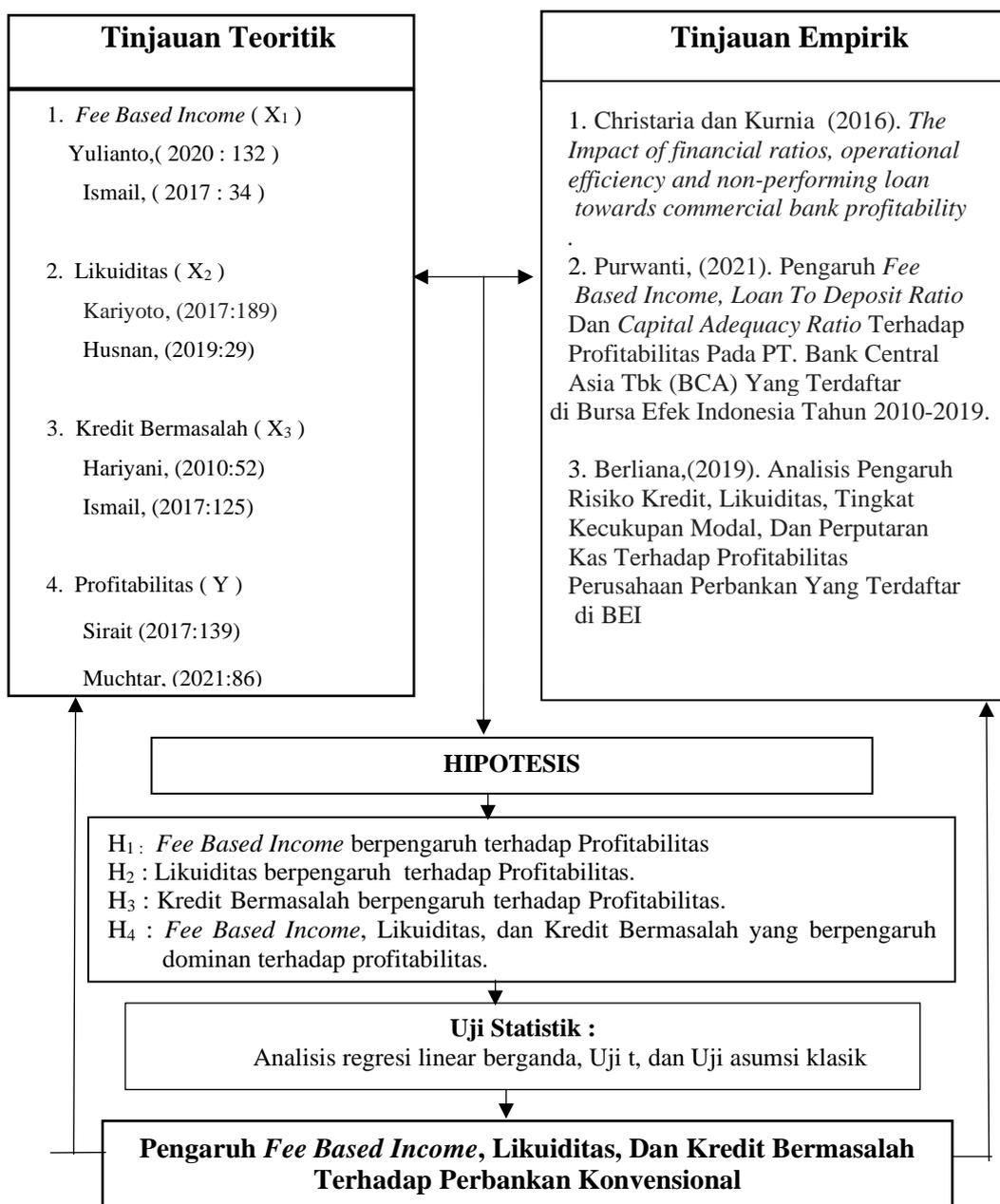
H₃ : Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₄ : *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti (2022)

Gambar 3. 1

Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, maka dapat kerangka pemikiran proses, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1 yang menunjukkan keterkaitan antara teori-teori sebelumnya. Antara teori *fee based income*, likuiditas, dan kredit bermasalah. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan hasil penelitian, jurnal, dan makalah terkait sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1. tinjauan empirik yang memuat proses berfikir Induktif, artinya perlu menganalisis beberapa hal umum untuk mendapatkan kesimpulan khusus. Sedangkan review teoritik mengandung proses berfikir deduktif, artinya menganalisis hal-hal tertentu menjadi pemikiran yang lebih umum.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak hanya perlu melakukan berfikir deduktif atau induktif saja, tetapi juga perlu menjalin hubungan bolak-balik yang diberi tanda (\longleftrightarrow) dari proses berfikir deduktif (review teoritik) dan proses berpikir induktif (review pengalaman). Dari proses tersebut di temukan variabel dari tinjauan empirik dan teoritik dan atas dasar tersebut disusunlah rumusan masalah.

Maksud dari tanda (\longleftrightarrow) yang menghubungkan antara tinjauan empirik dan tinjauan teoritik pada kerangka proses berpikir mencakup tinjauan empirik dan teoritik. Tinjauan empirik adalah tinjauan induktif. Pada waktu yang sama, tinjauan teoritik adalah tinjauan deduktif. Berdasarkan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik maka akan dihasilkan hipotesis dalam bentuk jawaban sementara. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis tentang rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara dan harus diverifikasi dengan uji statistik.

Analisis hasil berupa pembahasan melalui uji statistik hingga menulis skripsi. Dari penelitian yang telah disusun, semoga dapat menjadi kajian teori dan pengalaman peneliti selanjutnya. Tanda panah (\rightarrow) yang menghubungkan penelitian dengan kajian teori dan penelitian empirik berarti bahwa penelitian ini dapat memperkuat teori atau penelitian yang sudah ada. Dan bisa dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk mendapatkan uji kebenaran yang sesuai.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan variabel bebas nya adalah *Fee Based Income* (X_1), Likuiditas (X_2), dan Kredit Bermasalah (X_3).

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Menurut, Hery (2016 :192) tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam hal mengelola aktiva produktif perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Menurut, Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Rumus menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah :

a. *Fee Based Income*

Menurut Yulianto (2020:132) *Fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha bank di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga. *Fee based income* menggunakan indikator dari pendapatan jasa – jasa perbankan dan pendapatan operasional lainnya.

Menurut Rivai, dkk (2013:379) unsur- unsur pendapatan yang termasuk dalam *fee based income* antara lain:

- 1.) Pendapatan provisi dan komisi
- 2.) Pendapatan atas transaksi valuta asing
- 3.) Pendapatan operasional lainnya

b. Likuiditas

Menurut, Kariyoto (2017:189), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%.

Menurut, Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 pengukuran LDR menggunakan:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Kredit Bermasalah

Menurut keputusan Bank Indonesia No.30/267/KEP/DIR, kredit bermasalah terjadi jika ada tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melebihi 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPL nya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011.

Menurut, Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 pengukuran masalah kredit Bermasalah menggunakan rumus rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Desain Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<p><i>Fee Based Income</i> (X₁)</p> <p>Rivai, dkk (2013:379)</p>	<p><i>Fee based income</i> adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha bank di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Provisi dan Komisi • Pendapatan Valuta Asing • Pendapatan Operasional Lainnya 	<p>FBI= Pendapatan provisi dan komisi + Pendapatan valuta asing + Pendapatan operasional lainnya</p>
<p>Likuiditas (X₂)</p> <p>Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001</p>	<p>Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.</p>	<p><i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR)</p>	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<p>Kredit Bermasalah (X₃)</p> <p>Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001</p>	<p>Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.</p>	<p><i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p>	$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$
<p>Profitabilitas (Y)</p> <p>Husnan (2019:33)</p>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.</p>	<p><i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata rata aset}} \times 100\%$

Sumber: Peneliti (2022)

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, Tbk. Alasan penulis memilih PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, Tbk karena bank tersebut memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional di daerah Jawa Timur.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel :

- a. Bank Jatim konvensional menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2013 sampai 2021 pada website bankjatim.co.id
- b. Bank Jatim konvensional yang terdaftar di bank jatim yang aktif beroperasi pada tahun 2013-2021

- c. Bank Jatim konvensional yang terdaftar di bank Jatim yang masih aktif sampai sekarang
- d. Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan selama proses pengambilan data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan laba rugi dan data laporan neraca yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. Yang merupakan data dari laporan keuangan Bank Jatim tahun 2013-2021 dalam triwulan dengan jumlah 36 sampel, karena ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) dimana *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur yaitu bankjatim.co.id. Penelitian ini menggunakan data historis Bank Jatim. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2022 sampai data yang dibutuhkan lengkap untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan

perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi yang dikeluarkan oleh website resmi milik PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, Tbk.

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut, Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut, Sugiyono (2013:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut diperoleh dari data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode 2013 – 2021, data sekunder yang diperoleh dari website Bank Jatim pada situs bankjatim.co.id.

3.5.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2013:145), observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian

peneliti. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode 2013-2021 yang di peroleh dari website bankjatim.co.id.

3.6 Pengujian Data

Berdasarkan perolehan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang di kumpulkan peneliti berdasarkan laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:143), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel, menyediakan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab pernyataan pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi dan laporan neraca.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut, Sugiyono (2013:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif dapat digunakan bila

peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi R^2 , uji t, penentuan variabel yang dominan, dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk pengolahan data.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Pramesti, (2016:67) model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* (X_1), Likuiditas (X_2) dan Kredit Bermasalah (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X_1 = *Fee Based Income*

X_2 = Likuiditas

X_3 = Kredit Bermasalah

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Fee Based Income*

β_2 = Koefisien Regresi Likuiditas

β_3 = Koefisien Regresi Kredit Bermasalah

e = Variabel Pengganggu

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel *Fee Based Income* (FBI) (X_1), *Loan Deposit To Ratio* (LDR) (X_2), *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) (Y).

Nilai R^2 antara 0 dan 1 dimana nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel bebas.

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a)

a. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas.

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Fee Based Income* secara parsial terhadap Profitabilitas.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh *Fee Based Income* secara parsial terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas.

c. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Kredit Bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh Kredit Bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas.

2. Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$

3. Menentukan t_{tabel}

$$df = t(\alpha / 2 ; n-k)$$

4. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

- a. Bila H_0 diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Pengambilan keputusan hipotesis

Dalam menentukan H_0 diterima atau ditolak itu, berdasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria.

- a. H_0 diterima apabila *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3.7.2.3 Variabel Yang Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari *Fee based income* (X_1), likuiditas (X_2), dan kredit bermasalah (X_3) serta variabel terikat profitabilitas (Y), maka dapat dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standartdized of coefficient beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat. (Yamin,dkk. 2011:37)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak biasa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Normalitas

Menurut, Pramesti (2016:67) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data dari populasi normal atau tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan

menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Memilih tingkat signifikansi α

b. Keputusan uji

1.) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data memiliki distribusi tidak normal.

2.) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi data normal.

2. Multikolinearitas

Menurut, Pramesti (2016:68) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Autokorelasi

Menurut, Pramesti (2016:69) Uji Autokorelasi digunakan apabila terdapat korelasi sesatan residual antar observasi. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, jika korelasinya positif maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi positif. Sebaliknya, apabila terjadi korelasi negatif maka terjadinya autokorelasi negatif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*. Metode *Durbin Watson test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas. Berikut ini merupakan tabel pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan *Durbin Watson*

H_0	Keputusan	Jika
H_{02}	Tolak H_0	$0 < d < d_L$
H_{02} atau H_{03}	Tidak ada	$d_L \leq d \leq d_U$
H_{01}	Tolak H_0	$4 - d_L \leq d \leq 4$
H_{02} atau H_{03}	Tidak ada	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
H_{03}	Terima H_0	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

Sumber : Pramesti (2016:70)

Keterangan : d adalah nilai DW, d_u dan d_L diperoleh dari tabel *durbin watson* (DW)

4. Heteroskedastisitas

Menurut, Pramesti (2016:68) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memengaruhi ukuran sesatan baku koefisien regresi. Deteksi dilakukan dengan uji glejser. Apabila terjadi Heteroskedastisitas, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap nilai absolut residualnya. Selanjutnya tahap yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut Pramesti (2016:69) :

- a. Memilih Tingkat signifikansi α
- b. Keputusan uji
- c. melihat nilai t variabel bebas pada level signifikansi 5%.

- 1.) Jika nilai signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Jika nilai signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD *Regional Champion* yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat

Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (BI) No. 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas utama Bank Jatim adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran sertanya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil dan menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia

Penjelasan Visi :

Menjadi Bank BPD yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan serta menjadi BPD yang memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) sehingga mampu bersaing dan bahkan mengungguli bank-bank lain khususnya Bank Pembangunan Daerah.

2. Misi

- a. Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi
- b. Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur
- c. Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Penjelasan Misi :

Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya difokuskan meningkatkan percepatan pertumbuhan kinerja dan bank terus bertransformasi agar tetap relevan dalam upayanya untuk tumbuh diatas rata-rata industri perbankan. Dalam upaya percepatan pertumbuhan kinerja didukung Sumber Daya Manusia (Human Capital) yang merupakan salah satu sumber daya strategis yang dimiliki Bank secara terus menerus untuk dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan sehingga

memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menghasilkan kinerja yang unggul dalam bersaing khususnya terhadap Bank Pembangunan Daerah.

Bank terus melakukan inovasi produk dan jasa perbankan digital yang lebih beragam sehingga produk-produknya mudah diakses dan dapat memenuhi harapan masyarakat khususnya di regional Jawa Timur. Guna memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, Bank mempunyai tugas untuk terus berupaya berperan serta mengembangkan UMKM dan berkontribusi pada proyek-proyek strategis pemerintah maupun kegiatan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah.

Dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya berusaha mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan.

Adapun keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

4.1.3 Maksud, Tujuan, dan Kegiatan Usaha

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Kegiatan Usaha Utama

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

b. Kegiatan Usaha Penunjang

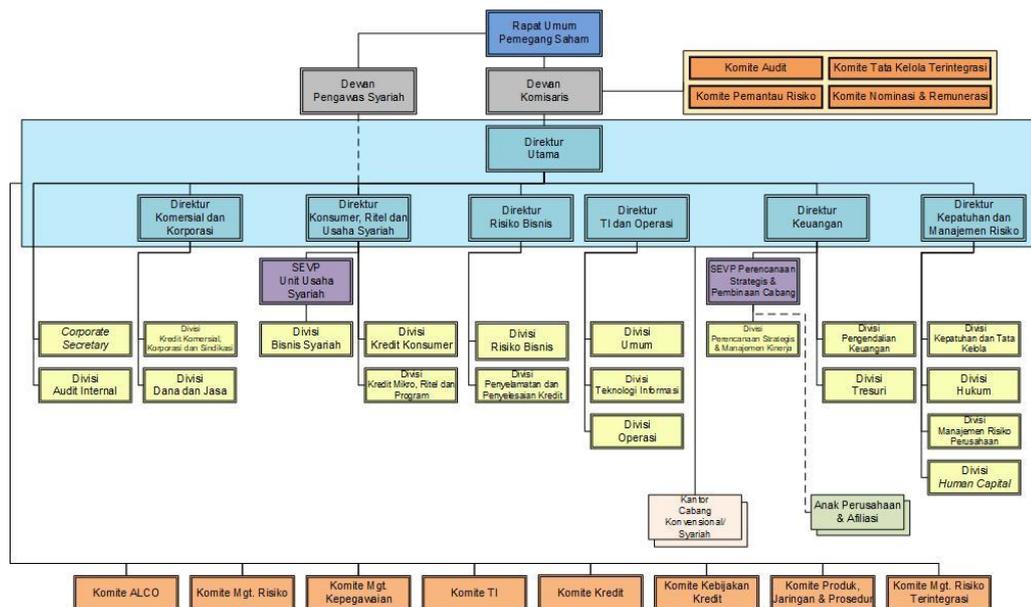
Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut :

- 1.) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- 2.) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- 3.) Membeli sebagian atau seluruh agunan baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib segera dicairkan secepatnya
- 4.) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
- 5.) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan

atau mendirikan perusahaan baru sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku

- 6.) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan -berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- 7.) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dana pensiun yang berlaku
- 8.) Memberi bantuan teknis kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten/ Kota seluruh Jawa Timur baik yang berbentuk Perusahaan Daerah maupun yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dalam rangka pengelolaan kas dan keuangan
- 9.) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: Bankjatim.co.id

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Bank Jatim

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan dan pemrosesan data maka dapat diketahui deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan variabel bebas terdiri dari *Fee Based Income* sebagai variabel perhitungan X_1 , Likuiditas (LDR) sebagai variabel perhitungan X_2 dan Kredit Bermasalah (NPL) sebagai variabel perhitungan X_3 . Sedangkan variabel terikat adalah Profitabilitas (ROA) sebagai perhitungan Y . Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan daerah provinsi Jawa Timur yang lebih dikenal dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur (Bank Jatim). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari periode tahun 2013-2021 sebagai berikut:

a. *Fee Based Income*

Menurut Yulianto (2020:132) *Fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha bank di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga. *Fee based income* menggunakan indikator dari pendapatan jasa – jasa perbankan dan pendapatan operasional lainnya.

Menurut Rivai, dkk (2013:379) unsur- unsur pendapatan yang termasuk dalam *fee based income* antara lain:

- 1.) Pendapatan provisi dan komisi
- 2.) Pendapatan atas transaksi valuta asing
- 3.) Pendapatan operasional lainnya

Semakin tinggi *Fee Based Income* maka secara otomatis pendapatan operasional meningkat. Jika pendapatan operasional meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena tingginya transaksi perbankan dan proses aktivitas perbankan. Kondisi sebaliknya jika semakin rendah *Fee Based Income* maka semakin rendah pula pendapatan operasional bank. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya transaksi perbankan dan proses aktivitas perbankan. *Fee Based Income* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh bank dari hasil transaksi dan proses aktivitas perbankan tersebut. Dengan pendapatan yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Tabel 4.1
***Fee Based Income* PT. Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur**
periode 2013-2021

No	Tahun		<i>Fee Based Income</i> (dalam Jutaan Rupiah)
1	2013	Triwulan 1	111,959
		Triwulan 2	243,198
		Triwulan 3	334,473
		Triwulan 4	368,252
2	2014	Triwulan 1	120,268
		Triwulan 2	238,855
		Triwulan 3	328,453
		Triwulan 4	373,073
3	2015	Triwulan 1	99,599
		Triwulan 2	244,710
		Triwulan 3	328,361
		Triwulan 4	442,587
4	2016	Triwulan 1	104,488
		Triwulan 2	227,627
		Triwulan 3	316,710
		Triwulan 4	441,749
5	2017	Triwulan 1	108,133
		Triwulan 2	245,848
		Triwulan 3	334,884
		Triwulan 4	442,299
6	2018	Triwulan 1	114,691
		Triwulan 2	236,895
		Triwulan 3	367,757
		Triwulan 4	491,424
7	2019	Triwulan 1	134,936
		Triwulan 2	282,502
		Triwulan 3	426,025
		Triwulan 4	561,615
8	2020	Triwulan 1	141,527
		Triwulan 2	264,536
		Triwulan 3	387,582
		Triwulan 4	505,090
9	2021	Triwulan 1	127,030
		Triwulan 2	263,536
		Triwulan 3	387,250
		Triwulan 4	526,594

Sumber: Peneliti (2022)

Pada tabel 4.1 perkembangan *fee based income* mengalami fluktuasi tiap triwulannya selama periode maret 2013 sampai desember 2021. Adapun hasil pencapaian *fee based income* tertinggi pada akhir triwulan tahun 2019 mencapai Rp. 561,615,000,000 dan pada akhir triwulan tahun 2021 mencapai Rp.

526,594,000,000 dan pada awal triwulan tahun 2015 *fee based income* bank jatim mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 99,599,000,000.

b. Likuiditas

Menurut, Kariyoto (2017:189), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%.

Menurut, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 pengukuran LDR menggunakan:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena semakin besarnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi meningkat, Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menyiratkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterima dan menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank masih jauh dari maksimal.

Tabel 4.2

Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) PT. Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode 2013-2021

No	Tahun		Likuiditas (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) %
1	2013	Triwulan 1	73,34
		Triwulan 2	74,52
		Triwulan 3	75,09
		Triwulan 4	84,98
2	2014	Triwulan 1	80,43
		Triwulan 2	69,96
		Triwulan 3	73,06
		Triwulan 4	86,54
3	2015	Triwulan 1	69,96
		Triwulan 2	66,28
		Triwulan 3	66,82
		Triwulan 4	82,92
4	2016	Triwulan 1	68,11
		Triwulan 2	72,64
		Triwulan 3	71,97
		Triwulan 4	90,48
5	2017	Triwulan 1	70,62
		Triwulan 2	72,26
		Triwulan 3	67,79
		Triwulan 4	79,69
6	2018	Triwulan 1	69,80
		Triwulan 2	64,86
		Triwulan 3	62,59
		Triwulan 4	66,57
7	2019	Triwulan 1	65,02
		Triwulan 2	60,02
		Triwulan 3	61,64
		Triwulan 4	63,34
8	2020	Triwulan 1	66,50
		Triwulan 2	61,21
		Triwulan 3	57,88
		Triwulan 4	60,58
9	2021	Triwulan 1	54,85
		Triwulan 2	52,25
		Triwulan 3	49,97
		Triwulan 4	51,38

Sumber: Peneliti (2022)

Pada tabel 4.2 perkembangan Likuiditas mengalami kenaikan selama periode maret 2013 sampai desember 2016. Adapun hasil pencapaian *fee based income* tertinggi pada akhir triwulan tahun 2014 mencapai angka sebesar 86,54 % dan pada

akhir triwulan tahun 2016 hingga mencapai angka 90,48%. Lalu pada awal triwulan tahun 2017 Likuiditas Bank Jatim mengalami penurunan mencapai angka 70,62% dan penurunan yang drastis terjadi pada akhir triwulan 2021 hingga mencapai angka 51,38%.

c. Kredit Bermasalah

Menurut keputusan Bank Indonesia No.30/267/KEP/DIR, kredit bermasalah terjadi jika ada tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melebihi 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPL nya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5% dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011.

Menurut, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 pengukuran masalah kredit Bermasalah menggunakan rumus rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak menyukupi, sehingga kredit bermasalah harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya. Dan

semakin tinggi masalah yang timbul dari penyaluran kredit dan akan menyebabkan menurunnya jumlah profitabilitas berdasarkan rasio *Return on asset* yang diperoleh.

Tabel 4.3
Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) PT. Pembangunan Daerah
Provinsi Jawa Timur periode 2013-2021

No	Tahun		Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>) %
1	2013	Triwulan 1	3,15
		Triwulan 2	3,29
		Triwulan 3	3,13
		Triwulan 4	3,44
2	2014	Triwulan 1	3,63
		Triwulan 2	3,53
		Triwulan 3	3,34
		Triwulan 4	3,31
3	2015	Triwulan 1	3,87
		Triwulan 2	3,82
		Triwulan 3	4,22
		Triwulan 4	4,29
4	2016	Triwulan 1	4,59
		Triwulan 2	4,58
		Triwulan 3	4,92
		Triwulan 4	4,77
5	2017	Triwulan 1	3,15
		Triwulan 2	3,29
		Triwulan 3	3,13
		Triwulan 4	3,44
6	2018	Triwulan 1	3,63
		Triwulan 2	3,53
		Triwulan 3	3,34
		Triwulan 4	3,31
7	2019	Triwulan 1	3,87
		Triwulan 2	3,82
		Triwulan 3	4,22
		Triwulan 4	4,29
8	2020	Triwulan 1	4,59
		Triwulan 2	4,58
		Triwulan 3	4,92
		Triwulan 4	4,77
9	2021	Triwulan 1	4,00
		Triwulan 2	4,20
		Triwulan 3	4,42
		Triwulan 4	4,48

Sumber: Peneliti (2022)

Pada tabel 4.3, kredit bermasalah pada PT. Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. Kondisi setiap triwulan pada periode 2013-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada triwulan ke 3 tahun 2016 nilai NPL Bank Jatim mencapai angka 4,92% dan pada triwulan ke 3 tahun 2017 mencapai angka 4,92% dimana angka tersebut hampir mencapai angka 5% yang telah ditetapkan oleh SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011. Bank Jatim harus menjaga nilai NPL nya agar tidak mencapai angka 5% agar dikatakan sehat. Pada akhir triwulan ke 4 periode 2019 Bank Jatim mampu menjaga nilai NPL nya hingga mencapai angka 2,77%.

d. Profitabilitas (Y)

Menurut, Hery (2016 :192) tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam hal mengelola aktiva produktif perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Menurut, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Rumus menghitung ROA sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil atas pengambilan asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Kondisi sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pada jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perbankan semakin membaik.

Tabel 4.4
Profitabilitas (*Return on Asset*) PT. Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode 2013-2021

No	Tahun		Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) %
1	2013	Triwulan 1	3,86
		Triwulan 2	3,63
		Triwulan 3	3,82
		Triwulan 4	3,82
2	2014	Triwulan 1	4,87
		Triwulan 2	4,07
		Triwulan 3	3,65
		Triwulan 4	3,52
3	2015	Triwulan 1	3,38
		Triwulan 2	3,25
		Triwulan 3	2,80
		Triwulan 4	2,67
4	2016	Triwulan 1	3,80
		Triwulan 2	3,18
		Triwulan 3	3,09
		Triwulan 4	2,98
5	2017	Triwulan 1	3,96
		Triwulan 2	4,01
		Triwulan 3	3,61
		Triwulan 4	3,12
6	2018	Triwulan 1	3,88
		Triwulan 2	3,67
		Triwulan 3	3,38
		Triwulan 4	2,96

Lanjutan

Tabel 4.4

No	Tahun		Profitabilitas (Return on Asset) %
7	2019	Triwulan 1	3,63
		Triwulan 2	3,50
		Triwulan 3	3,18
		Triwulan 4	2,73
8	2020	Triwulan 1	3,23
		Triwulan 2	2,73
		Triwulan 3	2,57
		Triwulan 4	1,95
9	2021	Triwulan 1	2,64
		Triwulan 2	2,31
		Triwulan 3	2,22
		Triwulan 4	2,05

Sumber: Peneliti (2022)

Pada tabel 4.4 perkembangan Profitabilitas mengalami fluktuasi tiap triwulannya selama periode maret 2013 sampai desember 2021. Adapun hasil pencapaian profitabilitas tertinggi pada awal triwulan tahun 2014 mencapai angka 4,87%. Dan pada akhir triwulan tahun 2020 profitabilitas Bank Jatim menurun hingga mencapai angka 1,95% dan akhir triwulan tahun 2021 mencapai angka 2,05%.

4.3 Analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Fee Based Income*, Likuiditas, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama delapan tahun, sehingga jumlah data keseluruhan yang diamati berjumlah 36 sampel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013-2021.

Tabel 4. 5**Hasil Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee based Income	36	99599	561615	296514,33	134517,993
Likuiditas	36	49,97	90,48	68,4978	9,66702
Kredit Bermasalah	36	2,77	4,92	4,0153	,65341
Profitabilitas	36	1,95	4,87	3,2700	,63713
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 36 data yang diambil dari Bank Jatim yaitu data keuangan yang berupa laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2021. Dapat dilihat bahwa variabel *Fee Based Income* (X_1) mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 99599, nilai tertinggi (maximum) sebesar 561615, rata-rata (mean) sebesar 296514,33. Variabel Likuiditas (X_2) mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 49,97, nilai tertinggi (maximum) sebesar 90,48, rata-rata (mean) sebesar 68,4978. Variabel Kredit Bermasalah (X_3) mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 2,77, nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,92, rata-rata (mean) sebesar 4,0153. Dan variabel Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 1,95, nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,87, rata-rata (mean) sebesar 3,2700.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel *Fee Based Income*, Likuiditas, Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan menggunakan persamaan berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,709	2,769		,617	,541
Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000
Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000
Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,709 + 0,633.X_1 + 2,395.X_2 - 0,460.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

X₁ : *Fee Based Income*

X₂ : Likuiditas (LDR)

X₃ : Kredit Bermasalah (NPL)

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) senilai 1,079 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana apabila variabel bebas = 0 maka tingkat nilai dari profitabilitas sebesar 1,079.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Fee Based Income* (β_1) sebesar 0,633 dengan arah positif antara Profitabilitas (ROA) dengan *Fee Based Income*, yang menunjukkan bahwa nilai *Fee Based Income* meningkat satu-satuan maka akan

meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,633 dengan asumsi lain bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (LDR) (β_2) sebesar 2,395 dengan arah positif antara Profitabilitas (ROA) dengan Likuiditas (LDR), yang menunjukkan bahwa nilai Likuiditas meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 2,395 dengan asumsi lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kredit Bermasalah (β_3) sebesar -0,640 dengan arah negatif antara Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPL), yang menunjukkan bahwa nilai Kredit Bermasalah meningkat satu-satuan maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar -0,640 dengan asumsi lain bernilai tetap.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel *Fee Based Income* (FBI) (X_1), *Loan Deposit To Ratio* (LDR) (X_2), *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) terhadap variabel Profitabilitas (ROA) (Y).

Nilai R^2 antara 0 dan 1 dimana nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel bebas.

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,596	,40483	1,832

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, *Fee based Income*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.7 nilai *R square* sebesar 0,631, hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA) adalah sebesar 63,1%. Dimana dari 100% yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) ternyata *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah dapat berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas (ROA) sebesar 63,1% sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun pedoman untuk pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a)

a. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Fee Based Income* secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh *Fee Based Income* secara parsial terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas.

c. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas.

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Kredit Bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh Kredit Bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas.

2. Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$

3. Menentukan t_{tabel}

$$\begin{aligned} df &= t(0,05/2; 36-3) \\ &= t(0,025; 33) = t_{tabel} = 2,03452 \end{aligned}$$

4. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Bila H_0 diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Bila H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Pengambilan keputusan hipotesis

Dalam menentukan H_0 diterima atau ditolak itu, berdasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria.

- a. H_0 diterima apabila *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,709	2,769		,617	,541
Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000
Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000
Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Karena penelitian ini merupakan uji dua arah dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka nilai $\alpha/2$ adalah 0,025 dan df ($n=36, k=3, df= 36-3= 33$) maka nilai t_{tabel} 2,03452 berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian variabel *fee based income* (X_1)

- a. Berdasarkan taraf signfikansi ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa variabel *Fee Based Income* diperoleh nilai $\beta = 0,633$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} *Fee Based Income* sebesar 4,885 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 2,03452 jadi H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Based Income* (X_1) secara Signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

2. Pengujian variabel Likuiditas (X_2)

a. Berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas diperoleh nilai $\beta = 2,395$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} Likuiditas sebesar 4,948 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} 2,03452 jadi H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Likuiditas (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

3. Pengujian variabel Kredit Bermasalah (X_3)

a. Berdasarkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui bahwa variabel Kredit Bermasalah diperoleh nilai $\beta = -0,460$ dan nilai signifikan sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang artinya secara parsial Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada hasil perhitungan SPSS bahwa nilai t_{hitung} Kredit Bermasalah sebesar -2,519 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} 2,03452 jadi H_0 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Bermasalah (X_3) secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

4.3.5 Penentuan Variabel Dominan

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	BetaP		
1 (Constant)	1,709	2,769		,617	,541
Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000
Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000
Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Pengujian Variabel yang dominan dapat dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standartdized of coefficient beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan di tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel bebas *Fee based income* (X_1), likuiditas (X_2), dan kredit bermasalah (X_3) yang menjadi variabel yang dominan terhadap variabel terikat Profitabilitas (Y) adalah Likuiditas dengan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

4.3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak biasa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). apabila model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu yang terdapat tiga asumsi dasar sebagai berikut. Adapun tiga asumsi

dasar yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Apabila ketiga asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data dari populasi normal atau tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Memilih tingkat signifikansi α

b. Keputusan uji

- 1.) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data memiliki distribusi tidak normal.
- 2.) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki distribusi data normal.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38708751
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,081
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai residual untuk data *Fee Based Income*, Likuiditas (LDR), Kredit Bermasalah (NPL), dan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,931 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,931 > 0,05$ menunjukkan semua nilai data pada variabel bebas dan variabel terikat yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 . Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini yaitu dengan ketentuan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, untuk ketentuan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,709	2,769		,617	,541		
Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000	,992	1,008
Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000	,987	1,013
Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014	,987	1,013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk data *Fee Based Income* sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,008 < 10,00$. Kemudian nilai tolerance untuk Likuiditas sebesar $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10,00$. Dan nilai tolerance untuk kredit bermasalah sebesar $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan apabila variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, jika korelasinya positif maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi positif. Sebaliknya, apabila terjadi korelasi negatif maka terjadinya autokorelasi negatif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*. Metode *Durbin Watson test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lag di antara variabel bebas. Berikut ini merupakan pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

- 1) Jika d lebih besar dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ yaitu menunjukkan hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4- d_u)$, yaitu menunjukkan hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

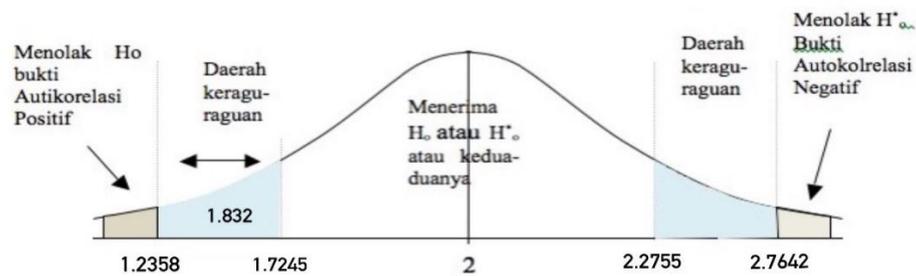
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,596	,40483	1,832

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, *Fee based Income*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin Watson* untuk nilai *Durbin Watson* (d) dari model regresi diperoleh sebesar 1,832. Dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,5 dan jumlah sampel (n) sebanyak 36 kemudian jumlah variabel independen (k) sebanyak 3. Diperoleh nilai batas bawah tabel *Durbin Watson* (d_L) sebesar 1,2358 dan nilai $4 - d_L = 2,7642$. Dan diperoleh nilai batas atas tabel *Durbin Watson* (d_u) sebesar 1,7245 dan nilai $4 - d_u = 2,2755$. Berdasarkan dengan rumus $d_u < d < 4 - d_u$, yaitu $1,7245 < 1,832 < 2,2755$ maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena d terletak antara d_u dan $(4 - d_u)$.



Sumber: Peneliti (2022)

Gambar 4. 2
Durbin Watson test

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memengaruhi ukuran sesatan baku koefisien regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signfikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap nilai absolut residualnya.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas glejser sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.697	1.628		-.428	.671
	Fee based Income	-.036	.076	-.083	-.478	.636
	Likuiditas	.314	.285	.191	1.102	.279
	Kredit Bermasalah	.033	.062	.092	.532	.598

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.13 bahwa nilai signifikansi *fee based income* sebesar $0,636 > 0,05$. Kemudian nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,279 > 0,05$. Dan nilai signifikansi dari kredit bermasalah yaitu sebesar $0,598 > 0,05$. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil pengujian dari penelitian tentang bagaimana pengaruh variabel *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur dengan penjelasan sebagai berikut:

4.4.1 Hipotesis Pertama

$H_1 = \text{Fee Based Income}$ berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021

4.4.1.1 Pengaruh *Fee Based Income* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel *Fee Based Income* (X_1) diketahui nilai t hitung sebesar $4,885 > t$ tabel sebesar $2,03452$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fee Based Income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar-kecilnya tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh bank dari hasil transaksi dan proses aktivitas perbankan. Dengan pendapatan yang meningkat akan menghasilkan peningkatan profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintari dkk, (2019) menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Mandiri (PERSERO),TBK. Dengan perolehan nilai signifikansi 0.012 yang lebih kecil dari 0.05 . Dan hasil penelitian dari Cahyo, (2018) menyatakan bahwa *Fee Based Income* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015 Dengan perolehan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila *Fee Based Income* mengalami peningkatan maka pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih kecil dibandingkan

persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan, dibuktikan selama pada awal triwulan tahun 2014 Dan pada akhir triwulan tahun 2020.

4.4.2 Hipotesis Kedua

H_2 = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021

4.4.2.1 Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel Likuiditas (X_2) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,948 > t_{tabel} sebesar 2,03452 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar-kecilnya tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga Likuiditas meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristina dan Artini, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat (BPR) Dengan perolehan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Dan hasil penelitian dari Adzany, (2021) menyatakan bahwa likuiditas (LDR) secara parsial memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Dengan perolehan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila likuiditas mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dari peningkatan total DPK, maka pendapatan akan mengalami penurunan yang lebih besar daripada penurunan biaya. Pendapatan laba bank yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas (ROA), hal tersebut dibuktikan pada penelitian ini selama awal triwulan 2013 hingga akhir triwulan 2016.

4.4.3 Hipotesis Ketiga

H_3 = Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013– 2021

4.4.3.1 Pengaruh Kredit Bermasalah Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel Kredit Bermasalah (X_3) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-2,519 < t_{tabel}$ sebesar 2,03452 dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa Kredit Bermasalah signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi masalah yang timbul dari penyaluran kredit dan akan menyebabkan menurunnya jumlah profitabilitas berdasarkan rasio *Return on asset* yang diperoleh.

Hal tersebut disebabkan oleh kredit, karena kredit merupakan salah satu pendapatan utama bagi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurkhofifah dkk, (2020) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang negatif. Dengan perolehan nilai signifikansi 0.0019 yang lebih kecil dari 0.05. Dan hasil penelitian dari Manullang dan Ginting, (2021) menyatakan bahwa secara parsial Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan perolehan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, dan perolehan $t_{hitung} -6,595 > t_{tabel} 2,306$.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teori pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas adalah negatif apabila rasio NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berdampak pada peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun, hal tersebut dibuktikan pada penelitian ini selama periode 2013-2021.

4.4.4 Hipotesis Keempat

$H_4 =$ *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

4.4.4.1 Dominasi Variabel Terhadap Profitabilitas (ROA)

Adapun pada perumusan hipotesis keempat yaitu menyatakan bahwa diantara variabel *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah yang

berpengaruh dominan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini hipotesis tersebut terbukti kebenarannya, karena diantara variabel bebas yang memiliki nilai tertinggi yaitu variabel likuiditas yang memiliki nilai Likuiditas dengan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar 0,535. Dibandingkan dengan perolehan variabel lain dengan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) yang lebih kecil, perolehan variabel *fee based income* yang memiliki nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar 0,527 dan variabel kredit bermasalah yang memiliki nilai *standartdized of coefficient beta* (β) sebesar -0,264. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai *standartdized of coefficient beta* (β) dari variabel Likuiditas yang paling besar dan berpengaruh dominan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel *Fee Based Income* (X_1) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,885 > t_{tabel}$ sebesar $2,03452$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi nya pertumbuhan *fee based income* maka akan mempengaruhi tinggi nya profitabilitas bank tersebut. *Fee based income* Bank Jatim selama periode 2013-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, pengelolaan *fee based income* yang baik maka akan membuat perkembangan bank tersebut membaik dan membuat profitabilitas bank meningkat. *Fee based income* merupakan pendapatan dari jasa-jasa bank, keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank yang relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal tersebut disebabkan akibat risiko terhadap jasa-jasa bank lebih kecil. Disamping resiko tersebut penghasilan dari jasa ini cukup banyak, sehingga pihak bank di imbau untuk lebih meningkatkan jasa-jasa bank nya.
2. Pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel Likuiditas (X_2) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,948 > t_{tabel}$ sebesar $2,03452$ dengan tingkat signifikan

sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi nya pertumbuhan Likuiditas maka akan mempengaruhi tinggi nya profitabilitas bank tersebut. Likuiditas Bank Jatim selama periode 2013-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, kondisi tersebut merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba meningkat, maka kemampuan bank untuk membayar hutang jangka pendeknya juga akan meningkat. Jika suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka ketersediaan asset yang dimiliki bank tersebut dapat menjamin dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya, namun dampak dari kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya laba karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi serta angka asset dan kas yang dicadangkan tidak dapat dioptimalkan secara efisien yang akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas.

3. Pengujian secara parsial (uji t), bahwa untuk variabel Kredit Bermasalah (X_3) diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-2,519 < t_{tabel}$ sebesar 2,03452 dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kredit Bermasalah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2021. Pada hasil penelitian ini kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif, kondisi ini menegaskan bahwa bila tingkat kredit bermasalah yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Kredit bermasalah merupakan cerminan kinerja keuangan bank. Tingkat kredit

bermasalah Bank Jatim menggunakan rasio NPL dimana selama periode 2013-2021 belum menyentuh angka 5%, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan kinerja keuangan Bank Jatim tergolong baik.

4. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari variabel bebas *Fee Based Income* (X_1), Likuiditas (X_2), dan Profitabilitas (X_3) secara dominan yang paling berpengaruh yaitu Likuiditas dengan nilai *standardized of coefficient beta* (β) sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga Likuiditas meningkat dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank maupun bagi pihak yang lainnya, yaitu :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur (Bank Jatim)
 - a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas, bagi pihak manajemen Bank Jatim disarankan untuk menjaga tingkat profitabilitas bank sehingga manajemen bank mampu untuk terus melakukan inovasi serta meningkatkan keuntungan.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, oleh karena itu

manajemen bank disarankan agar mempertahankan *Fee Based Income* dengan cara meningkatkan transaksi dan pelayanan jasa agar pendapatan bank meningkat, hal lain juga ditambahkan pada hasil penelitian ini bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, oleh karena itu manajemen bank disarankan mengelola likuiditas bank dengan cara memenuhi kewajiban keuangan pada waktu sebelum jatuh tempo dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Kemudian dengan hasil penelitian kredit bermasalah yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, disarankan agar bank mempertahankan pencapaian angka kredit bermasalah dibawah angka 5% dengan cara memberi surat tunggakan dan surat peringatan kepada debitur, dan memberikan keringanan pembayaran bunga serta tunggakan pokok.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cara menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara baik, serta dapat memperluas obyek penelitian atau memperbanyak sampel dengan cara memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzany, Nassau Safrialsyah. 2021. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset Sensitivitas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya). Diakses : 04/03/2022 (19:28 PM)
- Berliana, Marista Ika. 2019. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses : 26/11/2021 (10:00 AM)
- Bintari, Vivi Indah, Santosa, Allicia Deana dan Hamzah, Risna Amalia. 2019. Pengaruh *Interest Based Income* Dan *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Mandiri (PERSERO),TBK. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 5.1. 24-34. Diakses : 03/03/2022 (21:35 PM)
- Cahyo, Gunawan Noor. 2018. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung). Diakses : 04/03/2022 (11:14 AM)
- Christaria, Fiola., dan Kurnia, Ratnawati. 2016. *The Impact Of Financial Ratios, Operational Efficiency And Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. Accounting And Finance Review (AFR) Vol, 1(1). Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise. [https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1\(6\)](https://doi.org/10.35609/afr.2016.1.1(6))* Diakses : 29/11/2021 (18:00 PM)
- Cintia, Ilvi., dan Marlius, Doni. 2021. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. Diakses : 04/03/2022 (09:04 AM)
- Cristina, Komang Monica dan Artini, Luh Gede Sri. 2018. Pengaruh likuiditas, risiko kredit, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat (BPR). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353-3383. Diakses : 04/03/2022 (10:00 AM)
- Djulianti, Ahsa. 2021. Pengaruh Kredit Bermasalah dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Palopo). Diakses:18/12/21 (12:00 PM)
- Hadji, Alimuddin., Astuti, Niken Probandani., Subandi, Tiara., Sandi, Esti., dan Rusdi, Pertiwi. 2017. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 17-24. Diakses : 28/11/21 (12:00 PM)
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restruktutisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Hutabarat, Francis. 2021. *Analisis kinerja keuangan perusahaan*, Desanta Publisher, Banten.
- Husnan, Suad. 2019. *Manajemen Keuangan, edisi ke-3*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2017. *Wealth Management : Produk dan Analisis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah (edisi Pertama)*, Prenada Media , Jakarta.
- _____. 2017. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (edisi pertama)*, Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-9*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan (edisi pertama)*, Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Kustina, Tanti Ketut. dan Dewi, Omika Agung IGA. 2016. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek, Indonesia (Studi pada 10 Bank dengan Laba terbesar di Indonesia). *Jurnal, Akuntansi, Ekonomi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, Vol. 6, No.1.
- Manullang, Ketrin R. dan Ginting, Josa Rista .2021. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 3.3. Diakses : 28/01/2022 (11:00 AM)
- Muchtar, Evan Hamzah. 2021. *Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*, Penerbit Adab, Indramayu.
- Nurkhofifah, Nurkhofifah,. Rozak, Dede Abdul,. dan Apip, Mohamad. 2020. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia* 1.1. Diakses: 03/03/2022 (19:23 PM)
- Prasetyo, Dwi Agung dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.9: 2590-2617. Diakses : 03/03/2022 (20:24 PM)
- Pramesti, Getut. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Putra, Beni. 2019. Analisis *Fee based Income* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut. Medan: UMSU. *Skripsi*. Diakses : 25/11/2021 (19:28 PM)

Purwanti, Anggun Nora. 2021. Pengaruh *Fee Based Income*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Diakses : 26/12/2020 (20:21 PM)

Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Setiono, Defiana Putri. 2019. Pengaruh kredit bermasalah, rentabilitas, dan permodalan terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang). Diakses : 04/03/2022 (19:38 PM)

Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis laporan keuangan*, Ekuilibria, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Usman, Rachmadi. 2009. *Produk dan akad perbankan syariah di Indonesia : implementasi dan aspek hukum*. Citra Aditya bakti, Bandung.

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2011. *SPSS Complete*. Salemba Empat, Jakarta.

Yulianto. 2020. *Kumpulan Pemikiran (Hukum Bisnis & Perbankan)*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya.

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bank-jatim-kembali-raih-penghargaan-indonesia-best-bank-2021>

diakses : 18/12/21 (13:14 PM)

<https://www.bankjatim.id/files/magazine/edisi16.pdf>

diakses : 01/01/2022 (20:49 PM)

<https://bankjatim.co.id/id/informasi/berita/laba-bersih-tumbuh-1276-kinerja-bank-jatim-cukup-membangakan>

diakses: 11/01/2022 (11:55 AM)

LAMPIRAN

No	Tahun		<i>Fee Based Income (dalam Jutaan Rupiah)</i>	<i>Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) %</i>	<i>Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) %</i>	<i>Profitabilitas (Return on Asset) %</i>
1	2013	Triwulan 1	111,959	73,34	3,15	3,86
		Triwulan 2	243,198	74,52	3,29	3,63
		Triwulan 3	334,473	75,09	3,13	3,82
		Triwulan 4	368,252	84,98	3,44	3,82
2	2014	Triwulan 1	120,268	80,43	3,63	4,87
		Triwulan 2	238,855	69,96	3,53	4,07
		Triwulan 3	328,453	73,06	3,34	3,65
		Triwulan 4	373,073	86,54	3,31	3,52
3	2015	Triwulan 1	99,599	69,96	3,87	3,38
		Triwulan 2	244,710	66,28	3,82	3,25
		Triwulan 3	328,361	66,82	4,22	2,80
		Triwulan 4	442,587	82,92	4,29	2,67
4	2016	Triwulan 1	104,488	68,11	4,59	3,80
		Triwulan 2	227,627	72,64	4,58	3,18
		Triwulan 3	316,710	71,97	4,92	3,09
		Triwulan 4	441,749	90,48	4,77	2,98
5	2017	Triwulan 1	108,133	70,62	4,84	3,96
		Triwulan 2	245,848	72,26	4,80	4,01
		Triwulan 3	334,884	67,79	4,92	3,61
		Triwulan 4	442,299	79,69	4,59	3,12
6	2018	Triwulan 1	114,691	69,80	4,84	3,88
		Triwulan 2	236,895	64,86	4,79	3,67
		Triwulan 3	367,757	62,59	4,25	3,38
		Triwulan 4	491,424	66,57	3,75	2,96
7	2019	Triwulan 1	134,936	65,02	3,46	3,63
		Triwulan 2	282,502	60,02	3,16	3,50
		Triwulan 3	426,025	61,64	2,89	3,18
		Triwulan 4	561,615	63,34	2,77	2,73
8	2020	Triwulan 1	141,527	66,50	3,35	3,23
		Triwulan 2	264,536	61,21	4,27	2,73
		Triwulan 3	387,582	57,88	4,49	2,57
		Triwulan 4	505,090	60,58	4,00	1,95
9	2021	Triwulan 1	127,030	54,85	4,20	2,64
		Triwulan 2	263,536	52,25	4,42	2,31
		Triwulan 3	387,250	49,97	4,40	2,22
		Triwulan 4	526,594	51,38	4,48	2,05

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee based Income	36	99599	561615	296514,33	134517,993
Likuiditas	36	49,97	90,48	68,4978	9,66702
Kredit Bermasalah	36	2,77	4,92	4,0153	,65341
Profitabilitas	36	1,95	4,87	3,2700	,63713
Valid N (listwise)	36				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit Bermasalah, Fee based Income, Likuiditas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,596	,40483	1,832

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Fee based Income, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,964	3	2,988	18,231	,000 ^a
	Residual	5,244	32	,164		
	Total	14,208	35			

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Fee based Income, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,709	2,769		,617	,541
	Fee based Income	,633	,130	,527	4,885	,000
	Likuiditas	2,395	,484	,535	4,948	,000
	Kredit Bermasalah	-,460	,105	-,264	-2,519	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fee based Income	,992	1,008
	Likuiditas	,987	1,013
	Kredit Bermasalah	,987	1,013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficient Correlations^a

Model			Kredit Bermasalah	Fee based Income	Likuiditas
1	Correlations	Kredit Bermasalah	1,000	,067	,097
		Fee based Income	,067	1,000	,067
		Likuiditas	,097	,067	1,000
	Covariances	Kredit Bermasalah	,011	,001	,005
		Fee based Income	,001	,017	,004
		Likuiditas	,005	,004	,234

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Fee based Income
1	1	3,978	1,000	,00	,00
	2	,020	14,248	,00	,01
	3	,002	50,734	,01	,65
	4	,000	100,075	,99	,34

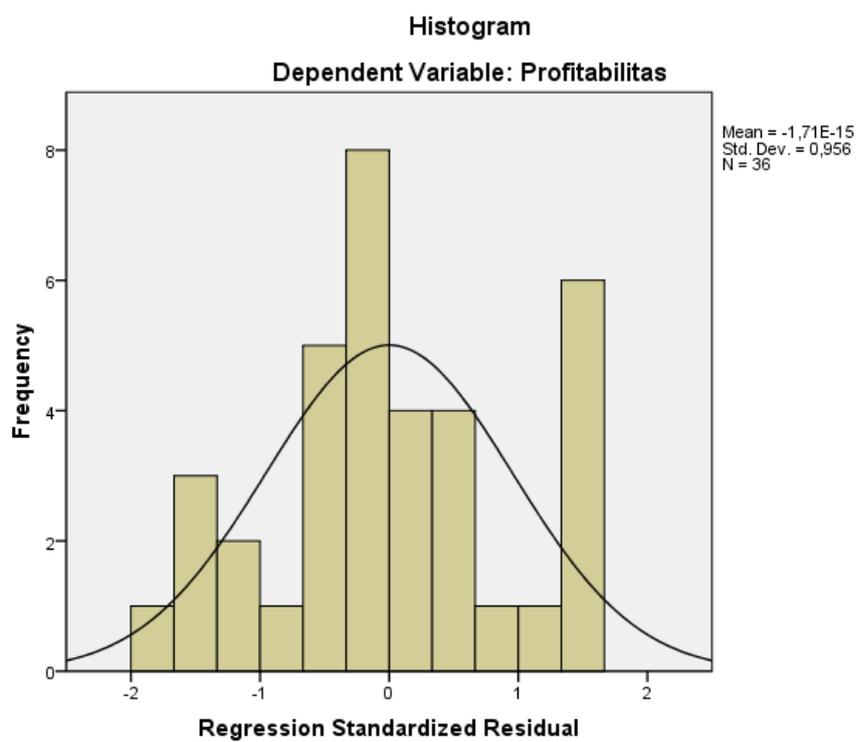
a. Dependent Variable: Profitabilitas

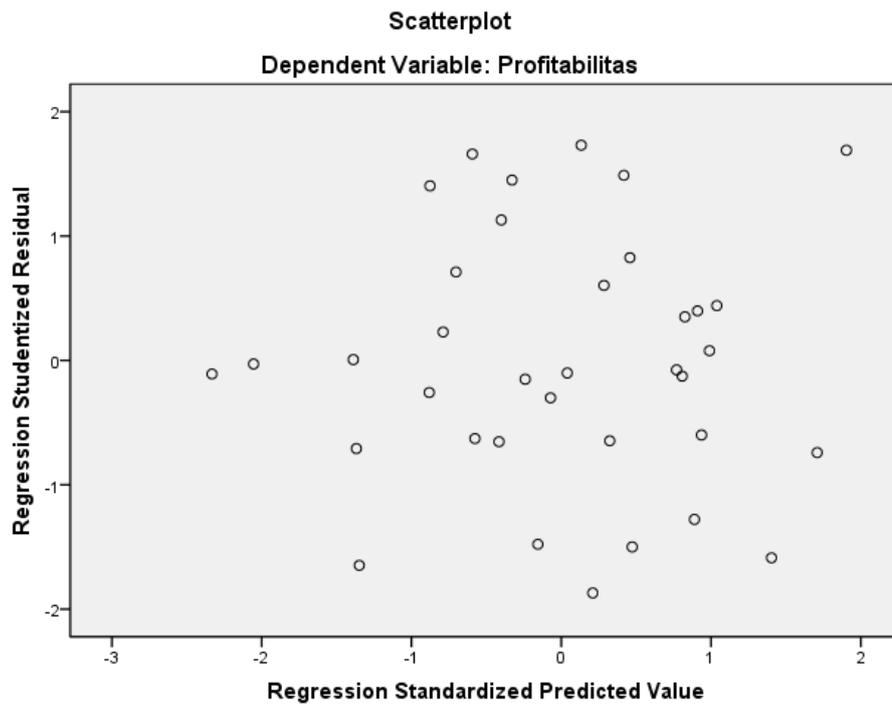
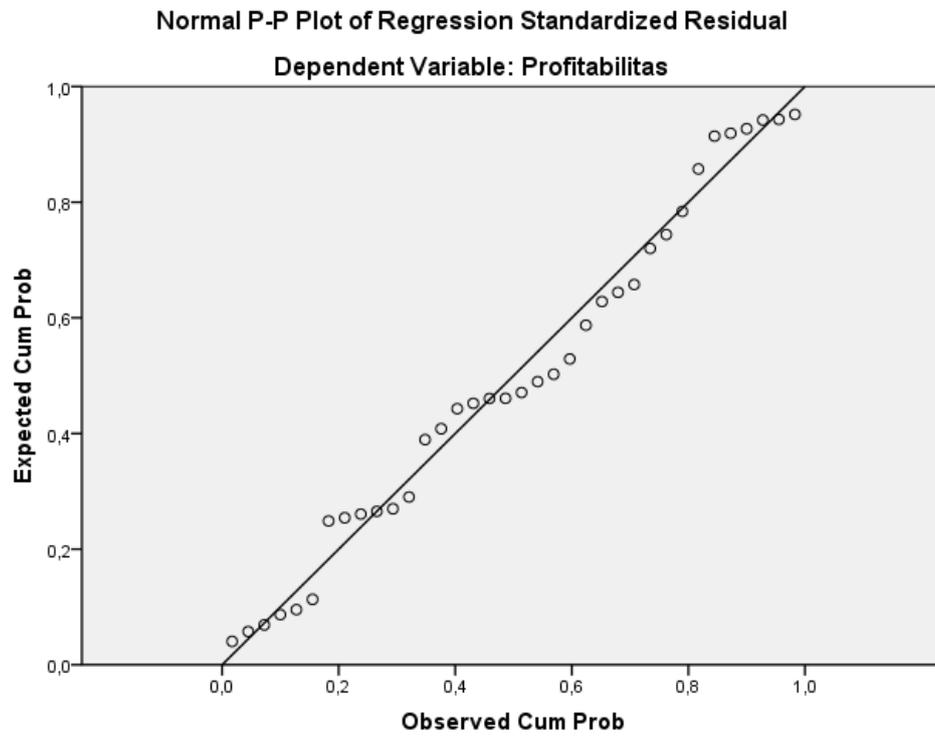
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,0899	4,2335	3,2700	,50606	36
Std. Predicted Value	-2,332	1,904	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,073	,197	,132	,030	36
Adjusted Predicted Value	2,0991	4,1879	3,2772	,50990	36
Residual	-,70648	,67270	,00000	,38709	36
Std. Residual	-1,745	1,662	,000	,956	36
Stud. Residual	-1,870	1,730	-,008	1,013	36
Deleted Residual	-,81096	,73518	-,00716	,43514	36
Stud. Deleted Residual	-1,950	1,789	-,008	1,034	36
Mahal. Distance	,153	7,358	2,917	1,684	36
Cook's Distance	,000	,176	,031	,043	36
Centered Leverage Value	,004	,210	,083	,048	36

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38708751
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,081
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.697	1.628		-.428	.671
	Fee based Income	-.036	.076	-.083	-.478	.636
	Likuiditas	.314	.285	.191	1.102	.279
	Kredit Bermasalah	.033	.062	.092	.532	.598
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017
RASIO KEUANGAN (%)					
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23,52	21,64	21,77	24,21	24,65
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23,52	21,64	19,43	19,28	19,68
Kualitas Aset Produktif	3,31	3,48	2,83	2,07	2,85
Kredit Bermasalah (NPL-Gross)	4,48	4,00	2,77	3,75	4,59
CKPN Terhadap Aset Produktif	2,10	1,93	1,50	2,18	3,06
Pemenuhan PPAP/CKPN	67,93	59,48	52,84	68,37	74,19
Laba Terhadap Pendapatan	20.41%	22.88%	21.80%	22.45%	22.04%
Liabilitas Terhadap Ekuitas	823.17%	735.78%	735.16%	639.96%	559.14%
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	89.17%	88.04%	88.03%	86.49%	84.83%
Rasio <i>Fee Based Income</i> Terhadap Total Pendapatan Operasional	5,50	12,37	8,86	8,72	8,39
Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	75,95	77,76	71,40	69,45	68,63
<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,05	1,95	2,73	2,96	3,12
<i>Return on Equity</i> (ROE)	17,26	18,77	18,07	17,75	17,43
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	38.83%	36.91%	38.31%	41.93%	39.57%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,11	5,55	6,11	6,37	6,68
Rasio Efisiensi Biaya	52,82	50,93	52,65	56,01	52,72
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	51,38	60,58	63,34	66,57	79,69
BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	5,73	5,03	9,63	7,99	7,97
Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)	7,36	8,22	9,21	11,84	14,94
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,84	0,89	1,31	2,35	1,19

RASIO KINERJA KEUANGAN

Financial Ratio

TABEL RASIO KINERJA KEUANGAN Financial Performance Ratio				
KELEKANGAN	TAHUN Year			Description
	2017	2016	2015	
RASIO KINERJA				PERFORMANCE RATIO
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)	24.65%	23.88%	21.22%	Capital Adequacy Ratio (KPMM/CAR)
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.85%	3.22%	2.92%	Problem on productive assets and non-productive assets are problematic to total productive assets and non-productive assets
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.20%	3.70%	3.59%	Problem on productive assets to total productive assets
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.06%	3.46%	2.67%	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets to productive assets
5. NPL gross	4.59%	4.77%	4.29%	NPL gross
6. NPL net	0.46%	0.65%	1.10%	NPL net
7. Return on Asset (ROA)	3.12%	2.98%	2.67%	Return on Asset (ROA)
8. Return on Equity (ROE)	17.43%	17.82%	16.11%	Return on Equity (ROE)
9. Net Interest Margin (NIM)	6.68%	6.94%	6.41%	Net Interest Margin (NIM)
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68.63%	72.22%	76.11%	Operational Cost of Operating Income (BOPO)
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	79.69%	90.48%	82.92%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
12. LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)	164.45%	166.40%	0.00%	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

RASIO KINERJA KEUANGAN **Banking Financial Ratio**

Rasio Kinerja Keuangan (%)			
Keterangan	2015	2014	2013
RASIO KINERJA			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)	21.22	22.17	23.72
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.92	2.20	2.38
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.59	2.64	2.95
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.67	1.98	1.87
NPL gross	4.29	3.31	3.44
NPL net	1.10	1.08	1.30
Return on Asset (ROA)	2.67	3.52	3.82
Return on Equity (ROE)	16.11	18.98	19.04
Net Interest Margin (NIM)	6.41	6.90	7.14
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.12	69.63	70.28
Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.92	86.54	84.98

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

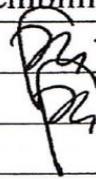
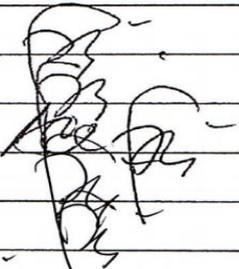
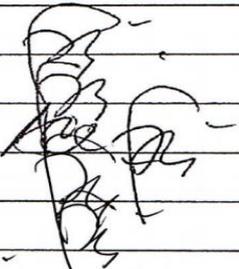
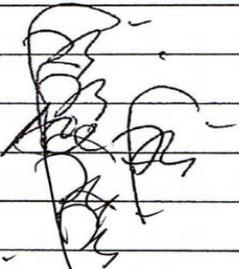
Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sefia Putri Arianti
 NIM : 1812221005
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Spesialisasi : Ekonomi Syariah
 Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2021
 Judul Skripsi : Pengaruh *Fee Based Income*, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2021)
 Pembimbing Utama : Drs. Ec. ABDUL FATAH, M.Si.
 Pembimbing Pendamping : SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	11-1-2022	Bab I / Perin		Sn.
	18-1-2022	Bab I / Acc.		Sn.
		Bab I / Perin		
	2-3-2022.	Bab II / Rev.		Sn.
	9-3-2022.	Bab II / Acc.		Sn.
		Bab III IV		
		ref		
		Bab I / Perin		
	13-6-2022.	Bab III IV / Rev.		Sn.
	28-6-2022.	Acc		Sn.
		Bab I II III IV		
		Acc		
			Bimbingan selesai siap di ajukan	

Surabaya, 18 Januari 2022

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in blue ink, consisting of several fluid, connected strokes. The signature is positioned above a horizontal line.

Dr. MOHAMMAD BALAFIF, Drs.Ec.,ME.
NIDN. 0015055902